

ABSTRAK

AFRIZAL HI MUHAMMAD- *Implementasi Nilai-nilai kearifan lokal dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Tonggute Ternate* (dibimbing oleh Dr. Nam Rumkel S.A.g. MH. Sebagai pembimbing I, dan Yahya Yunus SH.MH., sebaga pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana imlementas nilai-nilai kearifan lokal dalam pemilihan kepala desa, khususnya di Desa Tonggute Ternate, memiliki suatu keunikan tersendiri yang terbagun dari system tanah adat istiadat para leluhur, dan mempunyai suatu ajaran dalam membentuk sifat objektif, anti projudis dan anti melecehkan dalam konteks kepemimpinan Kepala Desa, baik kepemimpinan secara adat maupun secara Peraturan Perundang-Undangan, sebagaimana yang di praktekan oleh para leluhur dalam membentuk suatu lingkungan yang mengakar kepada pengetahuan keagamaan dan budi pekerti dalam aspek budaya, sosial maupun politik. Kegunaan penelitian ini dapat memberikan acuan bagi pemangku kebijakan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam konteks pedesaan, yang di mana budaya dan kearifan lokal di jadikan sebagai suatu acuan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, sebab pembangunan dikatakan berhasil apabila budaya dan kearfana lokal dapat di kembangkan.

Penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian normatif – sosiologis suatu penelitian hukum yang di tujukan pada peraturan-peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis sehingga penelitian ini sangat erat hubunganya terhadap study kepustakaan dan etnografi. Artinya dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji berbagai aspek, baik aspek budaya, hukum, sosial, politik, hingga aspek lingkungan, yang merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa di lepas pisahkan dalam kepemimpinan Kepala Desa itu sendiri. Sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang Dasar pasal 32 ayat 1 dan Undang – undang No 6 tahun 2014 tentang kebudayaan dan juga Adat atau *Lokal Wsdom*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pemilihan kepala desa dapat membentuk suatu karakteristik kepemimpinan yang bersifat objektif anti projudis dan anti melecehkan. Dan kebudayaan yang bersifat objektif di tengah masyarakat adat khususnya, dikarenakan membangun berdasarkan moral dan etika yang terbagun dari sytem tanah adat istiadat itu sendiri, sebagai suatu bentuk keakraban dalam memabagun aspek budaya, sosal maupun politik.